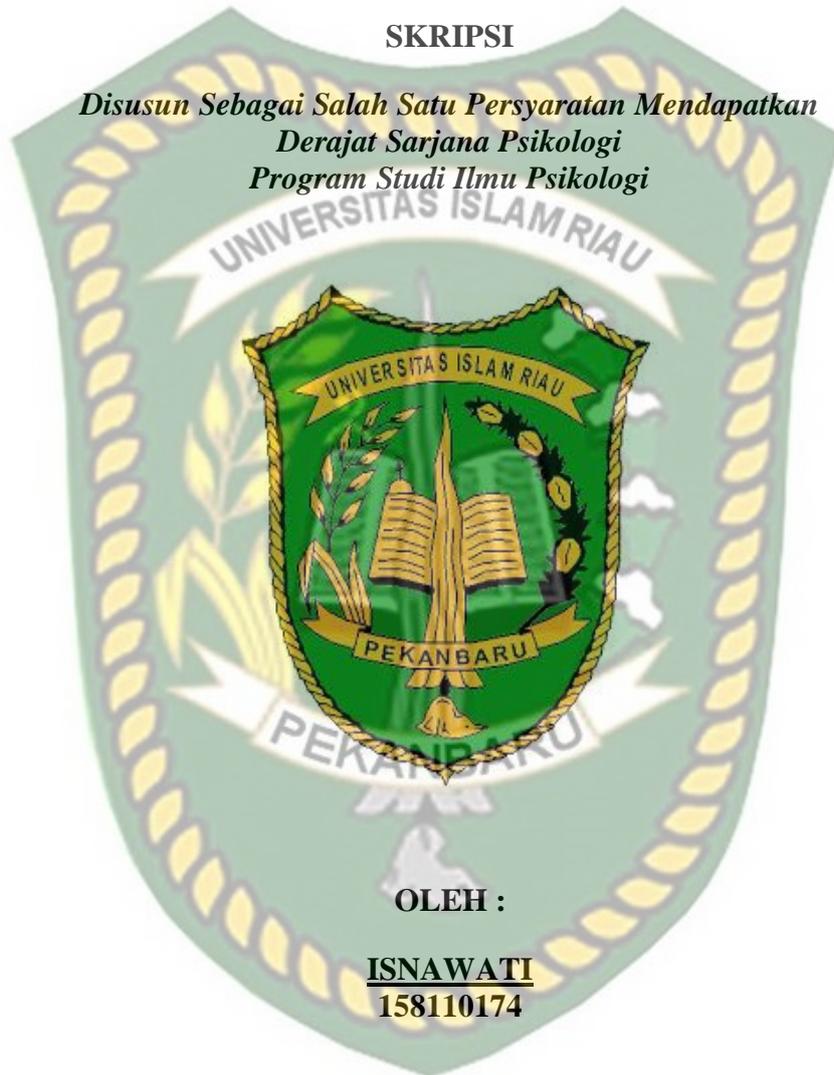


**GAMBARAN AGRESIVITAS REMAJA DI PEKANBARU
DITINJAU DARI PELAKSANAAN SALAT FARDHU**

SKRIPSI

*Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Mendapatkan
Derajat Sarjana Psikologi
Program Studi Ilmu Psikologi*



OLEH :

ISNAWATI
158110174

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

**GAMBARAN AGRESIVITAS REMAJA DI PEKANBARU
DITINJAU DARI PELAKSANAAN SALAT FARDHU**

ISNAWATI
158110174

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 30 November 2019

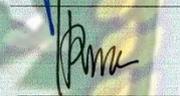
Dewan Penguji

Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog

Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan




Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Universitas Islam Riau

Pekanbaru,

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Isnawati
NPM : 158110174
Judul Skripsi : Gambaran Agresivitas Remaja di Pekanbaru ditinjau dari Pelaksanaan Salat Fardhu

Saya yang bertandatangan dibawah ini Isnawati dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 2019
Yang Menyatakan



Isnawati
158110174

PERSEMBAHAN

Atas izin Allah SWT

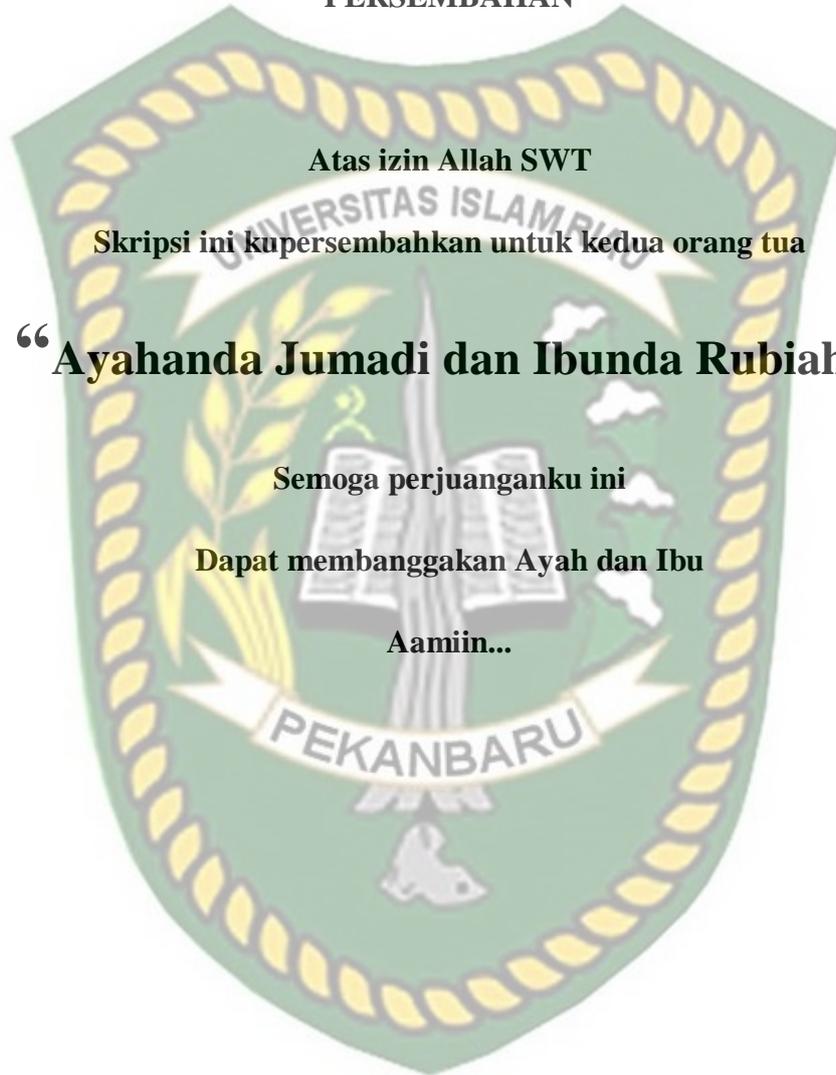
Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua

“Ayahanda Jumadi dan Ibunda Rubiah”

Semoga perjuanganku ini

Dapat membanggakan Ayah dan Ibu

Aamin...



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

MOTTO

“Janganlah Kamu Berduka Cita Sesungguhnya Allah Bersamamu” (QS. At Taubah:40)

“Perjalanan Seribu Batu Bermula Dari Satu Langkah” (Lao Tze)

“Terlalu Banyak Orang Yang Gagal Didunia Ini Karena Mereka Tidak Menyadari Betapa Dekatnya Mereka Dengan Keberhasilan Disaat Mereka Mulai Menyerah”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Gambaran Agresivitas Remaja Di Pekanbaru Ditinjau Dari pelaksanaan Salat Fardhu”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Psikologi di Universitas Islam Riau.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak, sehingga pada kesempatan ini pula penulis dengan ketulusan hati ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi,SH.,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief,M.Psi.,Psikolog selaku Dekan Psikologi dan selaku Pembimbing I yang sudah banyak meluangkan waktunya dan memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
3. Bapak Fikri,M.S.i.,Ph.D selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

4. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi.,Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan selaku Pembimbing II yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi.,Psikolog selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
6. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi.,MA selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Ahmad Hidayat, S.Th.I.,M.Psi.,Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang pernah mengajar penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
9. Seluruh pegawai Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Ayah dan Ibu yang saya cintai dan yang saya sayangi selalu memberikan dukungan motivasi, dan selalu mendoakan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih untuk seluruh keluarga penulis yang telah mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada remaja di Pekanbaru yang sudah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Terima kasih untuk Aprianto, Fatmawati, Dwi Rahayu Lusiana Manurung yang sudah banyak membantu dan dukungan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Terima Kasih untuk keluarga besar Asrama Kepulauan Riau yang sudah memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis menyelesaikan skripsi.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.



Pekanbaru, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Agresivitas.....	8
1. Pengertian Agresivitas.....	8
2. Faktor yang mempengaruhi agresivitas.....	9
3. Aspek-Aspek Agresivitas.....	10
B. Salat Fardhu.....	12
1. Pengertian salat fardhu.....	12
2. Waktu salat fardhu.....	14
3. Syarat dan rukun salat.....	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Varibel Penelitian.....	17
B. Definisi Operaional.....	17
1. Agresivitas.....	17
2. Salat Fardhu.....	17
C. Subjek Penelitian.....	18
1. Populasi Penelitian.....	18
2. Sampel Penelitian.....	18
D. Metode Pengumpulan Data.....	19
1. Angket.....	19
2. Skala Agresivitas.....	19
E. Persiapan dan Penyebaran Skala.....	20
1. Penyusunan Aitem dan Validasi skala.....	21

2. Pelaksanaan Uji Coba Skala.....	22
3. Uji Daya Beda Aitem.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	24
1. Uji Normalitas.....	25
2. Uji Homogenitas.....	25
3. Uji Kruskal Wallis.....	25
4. Uji Analisis varian.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian	27
B. Persiapan Instrumen Penelitian	27
C. Pelaksanaan Penelitian.....	28
D. Hasil Penelitian.....	28
1. Deskripsi data Demografi.....	28
2. Deskripsi Data Penelitian.....	30
3. Agresivitas ditinjau dari jumlah salat fardhu yang dikerjakan.....	35
4. Agresivitas ditinjau dari salat fardhu yang ditinggalkan.....	36
5. Agresivitas ditinjau dari frekuensi pelaksanaan salat tepat waktu.	37
6. Agresivitas ditinjau dari frekuensi pelaksanaan salat berjamaah...	38
E. Pembahasan.....	38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print skala agresivitas Sebelum uji coba.....	22
Tabel 3.2 blue print skala agresivitas sesudah uji coba.....	22
Tabel 4.1 klasifikasi berdasarkan usia subjek penelitian.....	28
Tabel 4.2 klasifikasi berdasarkan jenis kelamin.....	29
Tabel 4.3 klasifikasi agresivitas berdasarkan kecamatan.....	29
Tabel 4.4 Deskriptif statistik.....	30
Tabel 4.5 Rumus kategori.....	30
Tabel 4.6 kategorisasi variabel agresif.....	31
Tabel 4.7 Persentase agresivitas remaja berdasarkan usia.....	31
Tabel 4.8 Persentase agresivitas berdasarkan jenis kelamin.....	32
Tabel 4.9 Persentase agresivitas berdasarkan kecamatan.....	34
Tabel 4.10 Uji Normalitas.....	35
Tabel 4.11 Analisis Varians.....	36
Tabel 4.12 Uji kruskal wallis	37
Tabel 4.13 Uji Kruskal Wallis.....	37
Tabel 4.14 Uji Kruskal Wallis.....	38

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 agresivitas remaja berdasarkan usia.....	32
Grafik 4.2 agresivitas remaja berdasarkan jenis kelamin.....	33
Grafik 4.3 agresivitas remaja berdasarkan kecamatan.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Skala <i>try out</i>
LAMPIRAN II	Hasil Distribusi Dan <i>Try Out</i>
LAMPIRAN III	Uji Reliabilitas & Validitas Hasil <i>Try Out</i>
LAMPIRAN IV	Skala Penelitian
LAMPIRAN V	Hasil Distribusi Data Peneitian
LAMPIRAN VI	Hasil Analisis Data

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

GAMBARAN AGRESIVITAS REMAJA DIPEKANBARU DITINJAU DARI PELAKSANAAN SALAT FARDHU

ISNAWATI

158110174

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Agresivitas adalah perilaku yang merugikan dan menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal sedangkan salat adalah rukun islam kedua yang merupakan ibadah wajib yang dilakukan orang islam dengan gerakan yang diawali takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran agresivitas ditinjau dari jumlah waktu salat fardhu yang dikerjakan, salat fardhu yang ditinggalkan, frekuensi pelaksanaan salat tepat waktu dan pelaksanaan salat berjamaah. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 347 remaja di Pekanbaru yang diambil dengan teknik *insidental sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala agresivitas dan angket pelaksanaan salat fardhu. Hasil analisis statistik dengan menggunakan anava satu jalur diketahui bahwa tidak ada perbedaan agresivitas yang signifikan ditinjau dari jumlah salat fardhu yang ditinggalkan dengan nilai $F=0,414$ dan nilai $sig.=0,978$ ($p>0,05$). Jika ditinjau dari salat fardhu yang ditinggalkan dan frekuensi salat tepat waktu, agresivitas juga tidak berbeda secara signifikan dimana hasil analisis kruskal wallis menunjukkan nilai chi square = 7,376 dengan nilai $sig. = 0,117$ ($p>0,05$) dan chi square=4,202 dengan $sig. = 0,379$ ($p>0,05$). Jika agresivitas ditinjau dari pelaksanaan salat berjamaah terdapat perbedaan yang signifikan dimana hasil analisis kruskal wallis menunjukkan nilai chi square=14,873 dan nilai $sig.=0,005$ ($p<0,05$), dimana agresivitas tertinggi terjadi pada sampel yang tidak pernah melakukan salat berjamaah dengan nilai mean rank= 218,17. Dapat disimpulkan bahwa salat berjamaah efektif dalam menurunkan agresivitas.

Kata kunci: Agresivitas, Salat Fardhu, Remaja

**DESCRIPTION OF ADOLESCENT AGGRESSIVENESS EXPRESSLY
REVIEWED FROM THE IMPLEMENTATION OF FARDHU SALAT**

ISNAWATI

158110174

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY**

ABSTRACT

Aggressiveness is a dangerous challenge and endangers others both physically and verbally while prayer is the second pillar of Islam which is a compulsory worship performed by Muslims with a movement that begins with takbiratul ihram and ends with greetings. This study discusses the amount of time to do fard prayer, fard prayer that is needed, the frequency of performing prayers on time and the implementation of prayer in congregation. The method in this research is quantitative descriptive involving 347 adolescents in Pekanbaru taken by incidental sampling technique. The measuring instrument used was the scale of aggressiveness and the questionnaire implementation of the Fardhu Prayer. The results of statistical analysis using one-way anova found no significant difference in aggressiveness in terms of the number of Fardhu prayers issued with a value of $F = 0.414$ and $sig. = 0.978$ ($p > 0.05$). When viewed from the issued Fard Prayers and the frequency of timely prayers, the aggressiveness was also not significantly different from the results of the kruskal wallis analysis showing the value of chi square = 7.376 with the value of $sig. = 0.117$ ($p > 0.05$) and chi square = 4.202 with $sig. = 0.379$ ($p > 0.05$). If the aggressiveness in terms of performing congregational prayers requires a significant difference in which the results of the kruskal wallis analysis show the value of chi square = 14.873 and the value of $sig. = 0.005$ ($p < 0.05$), while the aggressiveness of how many samples that do not need to pray in congregation with an average rank = 218.17. Can reduce congregational prayers effective in reducing aggressiveness.

Keywords: Aggressiveness, Fardhu Prayer, Teenagers

العلاقات بين صلاة الفريضة والعدوانية لدى المراهقين في باكنبارو

إسناواتي

158110174

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

ملخص

ظاهرة شائعة في كثير من الأحيان يحدث في هذا الوقت داخل المدرسة والمجتمع ينذر بالخطر، لأن اتجاه الانخفاض المعنوي في البلاد. هذه الظاهرة تشمل العدوانية. العدوانية هي سلوك يضر ويؤدي الآخرين جسدياً ولفظياً، وبذلك أن الصلاة هي الدعامة الثانية للإسلام وهي عبادة إلزامية يؤدّها المسلمون والحركة التي تبدأ في تكبيرة الإحرام وتنتهي بتحية. يهدف هذا البحث إلى تحديد علاقة صلاة الفريضة بالعدوانية لدى المراهقين في باكنبارو. الطريقة في هذا البحث هي بحث كمي مع أسلوب أخذ العينات العنقودية مع معدل خطأ 5٪، وكان عدد العينات في هذا البحث 347 من المراهقين في باكنبارو مع تتراوح أعمارهم بين 15 سنة إلى 19 سنة. بناءً على نتائج اختبار التحليل التي تم الحصول عليها بواسطة قيمة المعامل -152 (***) بقيمة $p = 0,004$ ($p < 0,05$). هذا يدل على أن هناك علاقة سلبية بين صلاة الفريضة مع العدوانية لدى المراهقين في باكنبارو، وبالتالي يتم قبول فرضية الباحث. استناداً إلى حساب عدوانية المراهقين في باكنبارو، يمكن ملاحظة أن عدوانية المراهقين في باكنبارو في الفئة المتوسطة بسعر 60,36٪. بناءً على نتائج هذا البحث، يمكن تفسير أنه كلما ارتفع مستوى صلاة الفريضة انخفض مستوى العدوانية لدى المراهقين في باكنبارو.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

كلمات الرئيسة: العدوانية، صلاة الفريضة، المراهقون

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agresi merupakan fenomena umum yang sering terjadi saat ini baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Fenomena yang terjadi sangatlah memprihatinkan, ini menunjukkan kecenderungan merosotnya moral bangsa. Menurut Guswani dan Kawuryan (2011) agresi merupakan implikasi dari tindakan individu dengan emosi yang tidak terkontrol. Agresi sendiri merupakan segala tindakan individu baik merupakan verbal maupun non verbal yang terjadi karena adanya rangsangan internal maupun eksternal semata, terdapat niat dan harapan untuk menyakiti atau melukai orang lain ataupun objek.

Baron dan Byrne (dalam Rahman, 2013) mengatakan ada 8 macam perilaku agresi yaitu diantaranya adalah: 1) agresi langsung-aktif-verbal yaitu: berteriak, menyoraki, mencaci, membentak, 2) agresi langsung- aktif-nonverbal yaitu berupa: menyerang fisik, mendorong, memukul, menampar, 3) agresi langsung-pasif-verbal yaitu: diam, tidak menjawab panggilan telepon, 4) agresi langsung-pasif-nonverbal yaitu: ke luar ruangan ketika target masuk, tidak memberi kesempatan target berkembang, 5)

agresi tidak langsung-aktif-verbal yaitu: menyebarkan rumor negatif, menghina pendapat orang lain, 6) agresi tidak langsung- aktif –nonverbal mencuri atau merusak barang orang lain, 7) agresi tidak langsung- pasif-verbal yaitu: membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target, 8) agresi tidak langsung-pasif- nonverbal yaitu: menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting oleh target, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan target dari masalah.

Agresi yang dilakukan berturut-turut dalam jangka waktu yang lama atau sejak masa anak-anak, akan berdampak buruk terhadap perkembangan kepribadian anak yang makin lama dikenal oleh masyarakat sebagai suatu tindakan kriminal. Perkembangan anak pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional, sosial dan intelektual. Tugas utama yang harus dilakukan oleh remaja adalah membentuk identitas individualitas.

Menurut Hurlock (2006) awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Menurut Ali dan Asrori (2008) remaja berusia antara umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki.

Perilaku agresif dikalangan remaja, khususnya pelajar sekolah , dari tahun ke tahun semakin meningkat. Data di POLTABES (Kepolisian Kota Besar) Yogyakarta tahun 2008 menunjukkan adanya 78 kasus perilaku agresif

remaja dan telah diproses secara hukum pada tahun 2003 hingga 2006, dengan pelanggaran berupa penggunaan senjata tajam, penganiayaan, pengeroyokan, pencabulan, pemerkosaan, termasuk pencurian. Rentang usia pelaku bekisar 12 hingga 18 tahun. Selama Juli 2006 hingga April 2008 di sebuah SMA di Yogyakarta tercatat 73 laporan penganiayaan, pemukulan, pengeroyokan. Sementara di SMA lainnya, setidaknya tercatat 8 peristiwa serupa yang terjadi pada periode September 2007 hingga April 2008. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah siswa yang memiliki agresivitas yang tinggi dan mereka tidak ragu-ragu untuk menyerang atau menyakiti orang lain (dalam Siddiqah,2010).

Pada tahun 2012-2013 di kota Pekanbaru Riau juga terdapat kasus kekerasan yang dilakukan oleh remaja. Tahun 2012 terdapat 25 kasus pidana yang dilakukan oleh geng motor. Pada tahun 2013 bulan Januari-Mei tercatat 8 kasus, tindakan kriminal yang dilakukan adalah pencurian dengan kekerasan, penganiayaan, hingga pemerkosaan. KASAT RESKRIM POLRESTA (Kesatuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Kota) Pekanbaru mengatakan banyak siswa pelajar tingkat SMP dan SMA menjadi anggota geng motor yang melakukan tindakan kriminal seperti penodongan, penjabretan, pencurian, perusakan dan pengancaman dan penganiayaan, ini dibuktikan pada bulan Mei 2013 polisi menangkap dua anggota geng motor di salah satu SMK di Pekanbaru (dalam Trisnawati, 2014).

Siddiqah (2010) mengatakan bahwa perilaku agresif pada remaja terjadi karena banyak faktor yang menyebabkan, mempengaruhi atau

memperbesar peluang munculnya, seperti faktor biologis, temperamen yang sulit, faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung, pengaruh pergaulan yang salah, penyalahgunaan narkoba, pengaruh tayangan kekerasan dan lain sebagainya. Remaja yang agresif memiliki toleransi yang rendah terhadap frustrasi dan kurang mampu menunda kesenangan cenderung bereaksi dengan cepat terhadap dorongan agresinya, kurang dapat melakukan refleksi diri dan kurang dapat bertanggung jawab atas akibat dari perbuatannya. Ibadah yang mendidik berbagai hal, mulai dari kedisiplinan hingga komitmen terhadap ucapan sikap dan perbuatan adalah salat. Hal ini disebut dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 yang artinya adalah:

“sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.(Qs.Al-Ankabut:45)

Menurut Abdurahman (dalam Arifin, 2015) maksud dari ayat diatas adalah dimana dalam sholat terkandung kebaikan dunia maupun akhirat yang memberikan petunjuk ke jalan yang benar mencegah dari kebathilan dan kemungkaran, menolak api neraka, menambah kesabaran, menambahkan kekuatan dalam jiwa. Hal ini sangat penting menunjukkan tingkat kepatuhan bagi manusia untuk melaksanakan salat lima waktu. Hikmah dari salat adalah mampu meningkatkan iman kepada Allah SWT, menimbulkan rasa takut kepadanya dan mengesankan kesabaran. Salat dapat mendidik dan melatih menjadi orang yang tenang dalam menghadapi kesulitan dan menjadi penghalang kemungkaran dan keburukan. Seseorang yang melaksanakan salat

akan merasakan ketenangan jiwa, mencegah kebathilan dan kemungkar, serta menambah kesabaran.

Effendy dan Hasibuan (2002) mengatakan bahwa arti salat menurut bahasa ialah doa, dan salat dalam istilah syara' ialah beberapa perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan ditutup dengan salam. Menurut Haryanto (2001) shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya beribadah kepada Allah SWT dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.

Sangkan (2004) mengatakan bahwa alat adalah salah satu cara ibadah yang berkaitan dengan meditasi transendental, yaitu mengarahkan jiwa kepada satu objek dalam waktu beberapa saat, seperti halnya dalam melakukan hubungan langsung antar hamba dengan tuhan. Ketika salat, ruhani bergerak menuju zat yang maha mutlak. Menurut Noer (2006) Allah akan membela orang-orang yang mendirikan shalat dan memelihara mereka dari segala sifat-sifat buruk, dan salat juga akan membina pribadi dan akhlak pelakunya

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salat sebagai ajaran pokok dalam islam dan merupakan rukun islam yang kedua. Ajaran shalat tidak sekedar dilihat dari ritual tetapi juga sebagai amalan yang didalamnya juga banyak mengandung pembelajaran yang berhubungan dengan

akidah, dan salat mempunyai manfaat yang luar biasa diantaranya adalah dapat mencegah perbuatan keji dan munkar termasuk juga agresifitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin mengetahui mengenai gambaran agresivitas remaja di Pekanbaru ditinjau dari pelaksanaan salat fardhu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Agresivitas ditinjau dari jumlah waktu salat fardhu yang dikerjakan?
2. Agresivitas ditinjau dari salat fardhu yang ditinggalkan?
3. Agresivitas ditinjau dari frekuensi pelaksanaan salat tepat waktu?
4. Agresivitas ditinjau dari frekuensi pelaksanaan salat berjamaah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agresivitas ditinjau dari jumlah waktu salat fardhu yang dikerjakan?
2. Agresivitas ditinjau dari salat fardhu yang ditinggalkan?
3. Agresivitas ditinjau dari frekuensi pelaksanaan salat tepat waktu?
4. Agresivitas ditinjau dari frekuensi pelaksanaan salat berjamaah?

D. Manfaat Penelitian

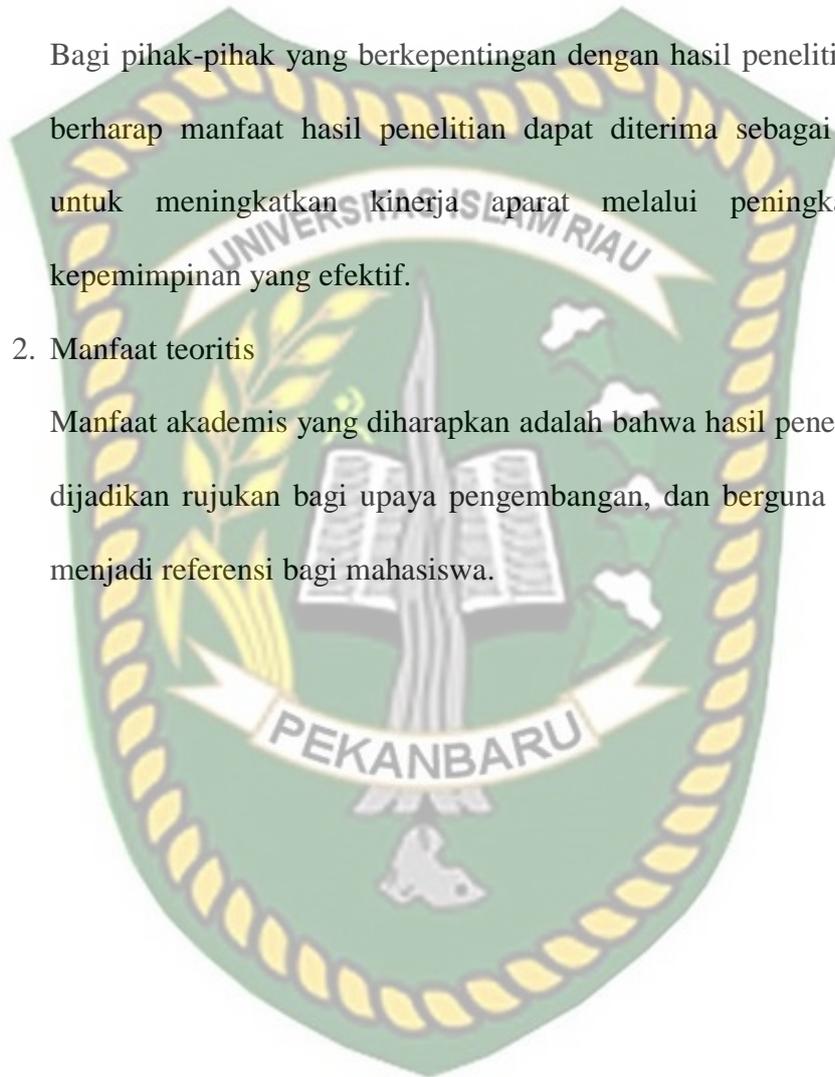
Dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, mampu memberikan wacana praktis tentang hubungan salat fardhu dengan perilaku agresif pada remaja. manfaat atau kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan kinerja aparat melalui peningkatan gaya kepemimpinan yang efektif.

2. Manfaat teoritis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Agresivitas

1. Pengertian Agresivitas

Menurut Koeswara (dalam Kulsum & Jauhar, 2014), istilah agresi sering disama artikan dengan agresif. Agresif adalah kata sifat dari agresi. Myers (2012) mengungkapkan bahwa agresi adalah sebagai perilaku untuk menyakiti seseorang baik fisik maupun mental. Menurut Baron dan Byrne (dalam Sarwono ,2009) menyatakan bahwa perilaku agresi merupakan hasil dari proses belajar sosial melalui pengamatan terhadap dunia sosial. Menurut Baron (dalam Dayaksini & Hudaniah, 2003), Agresi adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.

Taylor dkk (2012) mendefinisikan agresi sebagai tindakan yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain. Menurut Krahe (2005) perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan tersebut. Pengertian ini menunjukkan

bahwa suatu perilaku dikatakan agresif jika perilaku tersebut disengaja untuk menimbulkan rasa sakit kepada makhluk hidup yang di tuju.

Beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa agresi adalah adanya keinginan untuk melakukan perilaku negatif , kekerasan untuk menyakiti orang lain atau merusak suatu benda yang dilakukan secara fisik maupun verbal.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresi

Menurut Davidoff (dalam Kulsum & Jauhar, 2014) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perilaku agresi yaitu:

a. Faktor biologis

Ada beberapa faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresi, yaitu faktor gen, faktor sistem otak dan faktor kimia darah

b. Faktor belajar sosial

Dengan menyaksikan perkelahian dan pembunuhan, meskipun sedikit, pasti akan menimbulkan rangsangan dan memungkinkan untuk meniru model kekerasan tersebut.

c. Faktor lingkungan

1. Kemiskinan

Bila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresi mereka secara alami mengalami peningkatan.

2. Anonimitas (hilangnya kesadaran diri)

Kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan kota besar lainnya menyajikan berbagai suara, cahaya dan bermacam informasi yang sangat luar biasa besarnya. Orang secara otomatis akan cenderung berusaha untuk beradaptasi dengan melakukan penyesuaian diri terhadap tersebut.

Menurut Krahe (2005), terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor personal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri yang mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor ini terdiri dari sikap dan emosi.
- b. Faktor situasional, adalah faktor yang berasal dari luar diri yang mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor dari luar yang pertama mempengaruhi perilaku adalah lingkungan masyarakat, faktor kedua adalah lingkungan keluarga.
- c. Faktor lingkungan, adalah faktor yang terjadi merupakan reaksi terhadap peristiwa atau stimulus yang terjadi di lingkungan, misalnya intensitas menonton adegan kekerasan di televisi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas adalah faktor dari diri sendiri yang terdiri dari sikap, faktor dari luar seperti salahnya pergaulan dan keluarga yang kurang mendukung dan yang terakhir yaitu faktor lingkungan contohnya seperti meniru adegan kekerasan dari tayangan televisi dan lainnya.

3. Aspek-Aspek gresivitas

Buss dan Perry (dalam Bryant dan Smith, 2001) menguraikan aspek-aspek agrsif menjadi empat bagian:

- a. Agresi fisik, yaitu kekerasan fisik dan termasuk perusakan *property*.
- b. Agresi verbal, yaitu berdebat, berteriak, menjerit, mengancam dan memaki.
- c. Amarah (*anger*), yaitu tempramental dan mudah tersulut amarah.
- d. Rasa permusuhan, yaitu pendendam, mudah cemburu dan mudah curiga.

Aspek-aspek agresi menurut Morgan dkk (dalam Prasetio & Hartosujono, 2013) dapat dibagi menjadi delapan aspek dari jenis masing-masingnya yaitu:

- a. Fisik aktif-langsung, yaitu agresi yang berbentuk agresi seperti menikam, memukul, atau menembak orang.
- b. Fisik aktif-tidak langsung, yaitu Agresi yang contohnya seperti membuat perangkap untuk orang lain, atau menyewa seorang pembunuh.
- c. Fisik pasif-langsung, yaitu Agresi secara fisik mencegah orang lain memperoleh tujuan yang diinginkan atau memunculkan tindakan yang diinginkan misalnya (aksi duduk dalam demonstrasi).

- d. Fisik pasif-tidak langsung yaitu agresi seperti menolak melakukan tugas-tugas yang seharusnya (misalnya: menolak berpindah ketika melakukan aksi duduk).
- e. Verbal aktif-langsung, yaitu bentuk agresi dengan menghina orang lain.
- f. Verbal aktif-tidak langsung, yaitu agresi dengan menyebarkan gosip atau rumor yang jahat tentang orang lain atau memfitnah orang lain.
- g. Verbal pasif-langsung, yaitu Bentuk agresi seperti menolak berbicara pada orang lain, menolak menjawab pertanyaan.
- h. Verbal pasif-tidak langsung, yaitu agresi seperti tidak mau membuat komentar verbal (misalnya: menolak berbicara pada orang lain yang menyerang dirinya bila dia dikritik).

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek agresivitas diantaranya adalah agresivitas fisik contohnya seperti memukul, menendang, menampar dan sebagainya. Agresivitas secara verbal yaitu contohnya seperti memfitnah, mengadu domba, mencibir dan lain sebagainya. Aspek agresivitas lainnya yaitu amarah dan rasa permusuhan.

B. Salat

1. Pengertian Salat

Ahmadi dan Salimi (2008) mengatakan bahwa salat arti bahasanya adalah doa. Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang

diajarkan oleh syara', dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Takbiratul ihram, ialah mengucapkan Allahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ke arah kepala sambil berdiri (posisi lain bagi yang tidak bisa untuk berdiri) untuk memulai rakaat pertama. Salat merupakan rukun islam yang kedua. Salat dapat dinilai apabila memenuhi semua syarat dan rukun-rukunnya. Kewajiban melaksanakan shalat sebagaimana halnya dengan melaksanakan kewajiban lainnya.

Alhafidz (2010) mengatakan bahwa menjalankan salat dalam kehidupan sehari-hari banyak manfaat dan kegunaannya terutama untuk meningkatkan keimanan, meluruskan tingkah laku, dan menimbulkan ketenangan jiwa. Jika seseorang hanya mengerjakan salat namun tidak mengingat maksud salat yaitu dzikir kepada Allah SWT maka tidak akan merasakan apa faedah salat itu bagi jiwa maupun kebersihan hatinya. Salat dikerjakan haruslah dengan khusu' dan memperkuat dzikir kepada Allah dan memohon agar salat yang dikerjakan itu dapat menjauhkan dirinya dari berbagai perbuatan dosa.

Sangkan (2004) mengatakan bahwa salat merupakan cara mengembalikan kesadaran dengan perjalanan mi'raj yaitu menuju kepada ketinggian ilahi sehingga kesadaran ruhaniah kembali pada kedudukannya. Salat merupakan ibadah yang berkaitan dengan meditasi transendental, yaitu mengarahkan jiwa pada suatu objek dalam waktu beberapa saat sama halnya dengan melakukan hubungan

langsung antar hamba dengan tuhan. Ketika salat pikiran terlepas dari keadaan rill dan panca indra melepaskan diri dari segala keruwetan seperti rasa sedih, gelisah, rasa cemas dan lelah.

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa shalat merupakan ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan shalat mendekatkan lagi diri kita ke Allah SWT.

2. Waktu Salat Fardhu

Menurut Effendy dan Hasibuan (2002) mengatakan bahwa masing-masing waktu shalat fardhu diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Subuh, Waktu salat subuh mulai dari terbit fajar yang kedua (fajar shadiq) hingga terbit matahari.
- b. Zuhur, Waktu zuhur mulai dari tergelincir matahari (condong dari pertengahan langit ke arah barat) hingga apabila bayang-bayang segala sesuatu sama panjangnya dengan tinggi benda itu.
- c. Asar, Waktu asar mulai dari apabila bayang-bayang segala sesuatu sama panjangnya dengan dengan tinggi benda itu dan ditambah sedikit sekali hingga apabila matahari terbenam.
- d. Magrib, Waktu salat magrib mulai dari matahari terbenam hingga hilang syafaq (sinar merah matahari setelah terbenam).
- e. Isya, Waktu shalat isya mulai dari hilang syafaq hingga terbit fajar.

3. Syarat dan Rukun Salat

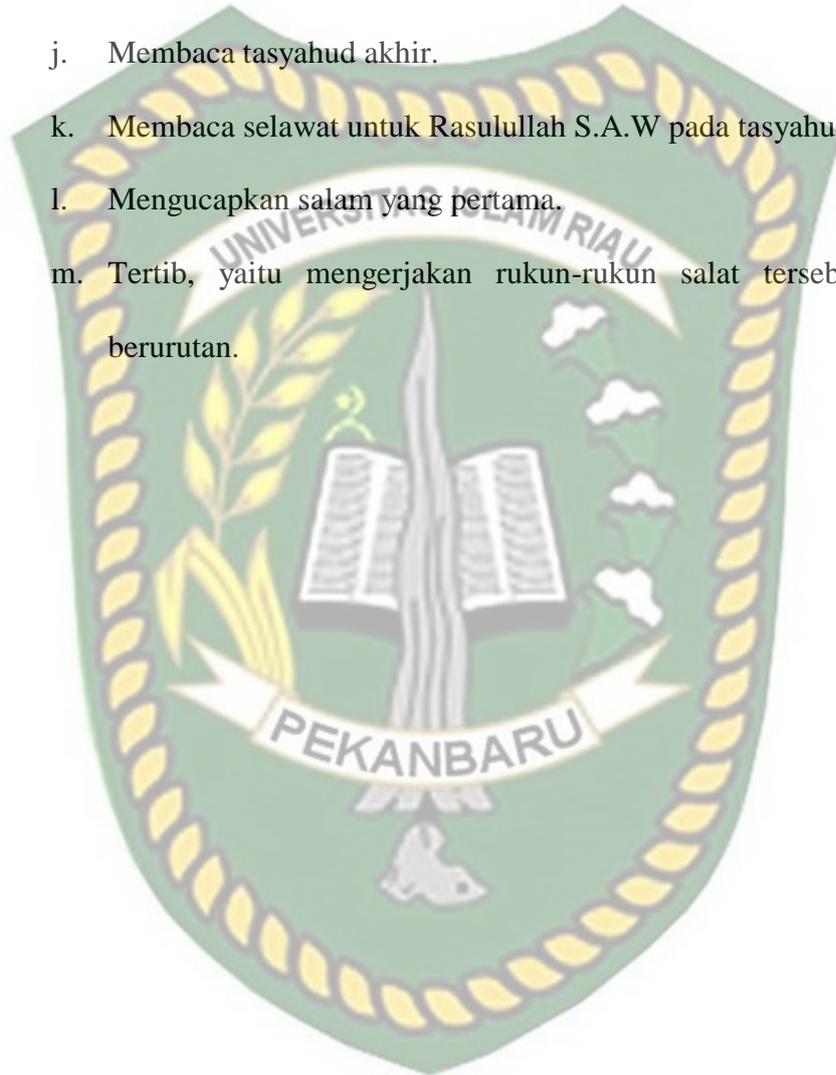
Rifa'i (2014), mengataka syarat shalat yang mesti dipenuhi oleh seseorang yang akan melakukannya ialah sebagai berikut:

- a. Suci dari hadas besar dan hadas kecil.
- b. Suci seluruh badan, pakaian dan tempat dari najis.
- c. Menutup aurat. Aurat laki-laki ialah anggota tubuh diantara pusat dan lutut dan aurat perempuan dalam salat ialah seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan.
- d. Masuk waktu yang telah ditentukan.
- e. Menghadap kiblat.
- f. Mengetahui mana yang fardhu dan mana yang sunah.
- g. Menjauhi perkara yang membatalkan shalat.

Menurut Ahmadi dan Salimi (2008), Rukun salat ialah segala perbuatan dan perkataan dalam salat dan apabila ditiadakan, maka salat tidak sah. Rukun salat diantaranya sebagai berikut:

- a. Niat, tempat niat dihati. Berniat dilakukan bersamaan dengan takbiratul ihram.
- b. Takbiratul ihram, dengan membaca “Allahuakbar”.
- c. Berdiri tegak bagi orang yang mampu, boleh shalat duduk atau berbaring bagi orang sakit.
- d. Membaca Al- Fatihah pada tiap-tiap rakaat.
- e. Rukuk sehingga tomakninah (berdiam sebentar) padanya.
- f. Bangkit dari rukuk sehingga iktidal (berdiri tegak lurus) dan tomakninah padanya.

- g. Sujud dan tomakninah padanya..
- h. Duduk antara dua sujud sehingga tomakninah padanya.
- i. Duduk pada tasyahud akhir.
- j. Membaca tasyahud akhir.
- k. Membaca selawat untuk Rasulullah S.A.W pada tasyahud akhir.
- l. Mengucapkan salam yang pertama.
- m. Tertib, yaitu mengerjakan rukun-rukun salat tersebut dengan berurutan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Varibel Penelitian

Identifikasi terhadap variabel penelitian bertujuan untuk memperjelas dan membatasi serta menghindari pengumpulan data yang tidak diperlukan. Adapun yang menjadi variabel terikat (Y) adalah agresivitas.

B. Definisi Operaional

1. Agresi

Agresi adalah suatu perilaku yang menyakiti orang lain atau merugikan orang lain baik secara fisik maupun verbal. Agresi secara fisik contohnya seperti menampar, memukul, menendang sedangkan agresi secara verbal contohnya seperti memfitnah dan memaki. Variabel agresivitas dalam penelitian ini diukur menggunakan skala agresivitas yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan dimensi agresivitas yang dikemukakan oleh Buss dan Perry (dalam Bryant dan Smith, 2001). Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi agresivitas seseorang, begitu juga sebaliknya.

2. Salat Fardhu

Salat fardhu adalah ibadah wajib bagi orang islam dan merupakan rukun islam yang kedua yang dikerjakan sebanyak lima waktu yaitu subuh, zuhur, asar, maghrib, dan isya diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Variabel salat fardhu dalam penelitian ini diukur menggunakan angket salat fardhu yang dibuat oleh peneliti sendiri yang mengungkap jumlah salat yang ditinggalkan, jenis salat fardhu yang ditinggalkan, frekuensi salat tepat waktu dan frekuensi salat berjamaah.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penilitan

Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Sugiyono(2013), mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Pekanbaru berusia 15-19 tahun yang berjumlah 105.760 jiwa (dalam Badan Pusat Statistik, 2018).

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada dipopulasi, maka peneltian dapat menggnakan sampel yang

diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *insidental sampling*. Menurut Sugiyono (2009) *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Konsumen yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Sampel yang peneliti ambil disini adalah remaja berumur 15- 19 tahun di Kota Pekanbaru, berdasarkan populasi maka sampel penelitian ini adalah 347 remaja. Penentuan jumlah sampel dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tabel penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 5%.

D. Metode Pengumpulan Data

Bungin (2006), mengatakan bahwa skala adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden, lalu setelah diisi skala dikirim kembali ke peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran agresivitas remaja di Pekanbaru ditinjau dari pelaksanaan salat fardhu. Metode pengumpulan

data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner pelaksanaan salat fardhu dan skala agresivitas.

1. Angket

Menurut Sugiono (2013) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat pertanyaan yaitu:

- a. Pertanyaan jumlah salat fardhu yang ditinggalkan dengan lima pilihan jawaban yaitu 1 waktu, 2 waktu, 3 waktu, 4 waktu dan 5 waktu.
- b. Pertanyaan mengenai jenis salat yang ditinggalkan dengan 5 pilihan jawaban yaitu salat subuh, zuhu, asar, mahgrib dan isya.
- c. Pertanyaan mengenai frekuensi ketepatan waktu salat dengan 5 pilihan jawaban yaitu sering, selalu, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.
- d. Pertanyaan mengenai frekuensi pelaksanaan salat berjamaah dengan 5 pilihan jawaban yaitu sering, selalu, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

2. Skala Agresi

Skala yang digunakan untuk mengungkapkan agresi mencakup empat aspek yang disampaikan oleh Buss dan Perry (dalam Bryant & Smith, 2001). Aspek perilaku tersebut yaitu:

- a. Agresi fisik adalah perilaku yang dilakukan untuk melukai secara fisik baik orang maupun benda
- b. Agresi verbal adalah agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain melalui kata-kata.
- c. Kemarahan atau *hostility (anger)* adalah hanya berupa perasaan dan tidak mempunyai tujuan apapun.
- d. Kebencian adalah sikap yang negatif seperti permusuhan, kekerasan terhadap orang lain karena penilaian sendiri yang negatif seperti curiga dan iri hati.

Skala agresi ini disusun oleh peneliti menggunakan model likert yang terdiri dari 49 pernyataan (20 *favorable* dan 29 *unfavorable*) adapun pilihan respon yang disediakan terdiri dari 5 pilihan yaitu: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk aitem *favorable* jawaban yang sangat sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, netral diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan tidak setuju diberi skor 1. Untuk aitem *unfavorable* jawaban sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, netral diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 4 dan sangat tidak setuju diberi skor 5.

E. Persiapan dan Penyebaran Skala

1. Penyusunan aitem dan validasi skala

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu *judgement* (penilaian dari seorang ahli psikologi) untuk menilai relevansi aitem terhadap indikator. Setelah semua aitem dinyatakan relevan dengan indikator dan aspek peneliti melakukan uji coba skala.

2. Pelaksanaan Uji Coba Skala

Menurut Azwar (2012), untuk mengetahui skala dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya diperlukan suatu proses pengujian validitas. Seperti yang telah dijelaskan bahwa aitem-aitem yang telah diseleksi berdasarkan koefisien aitem-total *correlational* akan mendukung reliabilitas skala, akan tetapi belum dapat dipastikan bahwa skala dikatakan valid. Sedangkan reliabilitas mengacu pada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan dalam suatu pengukuran. Reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *alpha cronbach* yang diuji menggunakan aplikasi *SPSS 20 for windows*.

Pada tanggal 16 Juli 2016 peneliti melakukan uji coba dengan menyebarkan skala yang berjumlah 70 aitem, kemudian disebarkan pada 70 orang responden. Sebelum responden mengisi skala tersebut

sebelumnya peneliti menjelaskan bagaimana cara pengisiannya agar tidak terjadi kesalahan yang tidak diinginkan.

3. Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala

Uji coba yang dilakukan terhadap alat ukur dapat dinyatakan dalam indeks daya deskriminasi aitem dan reliabilitas alat ukur. Skala yang digunakan dalam penelitian menggunakan indeks daya deskriminasi aitem $\geq 0,25$ aitem dengan nilai daya deskriminasi $< 0,25$ dinyatakan gugur. indeks tersebut aitem yang koefisien validitasnya $< 0,25$ dikatakan aitem yang gugur sedangkan aitem yang daya deskriminasinya diatas $> 0,25$ dikatakan diterima.

Berdasarkan hasil dari uji coba skala terhadap agresivitas pada remaja di Pekanbaru, maka peneliti mendapatkan nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) sebesar 0,896 sebelum dilakukan pengguguran aitem, namun setelah dilakukan pengguguran aitem meningkat menjadi 0,921. Berdasarkan hasil uji coba skala agresivitas tersebut maka ditentukan beberapa aitem yang dinyatakan gugur diantaranya yaitu: **2, 4, 5, 11, 13, 22, 23, 24, 27, 31, 35, 48, 50, 51, 52, 58, 61, 65, 66, 67, 68.** Untuk dapat melihat hasil aitem yang sudah diuji coba dan sebelum diuji coba dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Blue print skala agresivitas sebelum uji coba

Aspek	Indikator	Aitem	jumlah
-------	-----------	-------	--------

		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Agresi fisik	Memukul	1,2	3,4	4
	Menendang	5,7	6	3
	merusak barang	8,9, 11	10,	4
	Mencubit	12	13	2
Agresi verbal	Memfitnah	15	14	2
	berkata kasar	16,17,20,21	18,19,22	7
	Mengejek	23,	24,25	3
	mengadu domba	30,31,32	26,27,28,29	7
Agresi kemarahan/ anger	balas dendam	33,35,36,37	34,38,39	7
	mudah marah	44,45,46	40,41,42,43	7
	Hostility/ permusuhan	Curiga	47, 48	49, 50
	iri hati	51,56,57	52,53,54,55	7
	Benci	58,66,70	59,60, 61,62,63,64,65,67,68,69	13
	Total	32	38	70

Keterangan: aitem yang ditebalkan (*bold*) adalah aitem yang gugur

Tabel 3.2
Blue print agresivitas sesudah uji coba

Aspek	Indikator	Aitem		jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
agresi fisik	Memukul	1,2,10		3
	Menendang		9,18,27	3
	merusak barang	19,23,28	16,20	5
	Mencubit	11		1
agresi verbal	Memfitnah		21,29	2
	berkata kasar	3,13,42	22,36,38	6
	Mengejek	4	5	2
	mengadu domba	14	12	5
Agresi kemarahan/ <i>anger</i>	balas dendam	45	31,39	6
	mudah marah	6	17,24,30,32,37	7
<i>Hostility/ permusuhan</i>	Curiga	7	44	2
	iri hati	41,43,48	15,25,26,34,46	5
	Benci	8,49	33,35,40,47	7
	Total	20	29	49

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden Sugiyono (2010). Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data deskriptif untuk memberikan gambaran terkait subjek penelitian yang berdasarkan data dari variabel yang sudah peneliti dapat dari subjek yang telah diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Azwar (2012) mengatakan uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut normal atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak adalah jika $p > 0,05$ maka data tersebut normal dan sebaliknya jika $P < 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Siregar (2014) mengatakan bahwa pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (tiga sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama, jika objek yang diteliti tidak mempunyai varians yang sama maka uji anava tidak diberlakukan. Untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak

adalah jika $p > 0,05$ maka data tersebut homogen sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak homogen.

3. Uji Kruskal Wallis

Sugiyono (2014) mengatakan bahwa uji kruskal wallis digunakan pada analisis komparatif untuk menguji lebih dari dua sampel independen (bebas). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara ketiga sampel tersebut. Kriteria pengujian diambil berdasarkan nilai probabilitas (signifikan). Untuk mengetahui ada perbedaan atau tidak jika $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan jika $p > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan.

4. Analisis Varian

Siregar (2014) mengatakan bahwa analisis anava bertujuan untuk menguji rata-rata atau pengaruh perlakuan dari suatu percobaan yang menggunakan satu faktor, dimana satu faktor tersebut memiliki tiga atau lebih kelompok.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Kota pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar dari Provinsi Riau. Pekanbaru memiliki 12 kecamatan yaitu diantaranya adalah Marpoyan Damai, Bukit Raya, Tampan, Payung Sekaki, Pekanbaru Kota, Rumbai, Rumbai Pesisir, Sail, Senapelan, Sukajadi, Lima Puluh, dan Tenayan Raya.

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti mencari tahu terkait jumlah remaja yang ada di Pekanbaru di Pusat Badan Statistik Pekanbaru dan data yang diambil adalah pada tahun 2018 kemudian peneliti menentukan berapa orang saja yang diambil untuk sebagai perwakilan sampel setiap kecamatan yang ada di Pekanbaru.

B. Persiapan Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan teori, turunan dari aspek dan indikator perilaku. Sebelum melakukan penyebaran skala, aitem diseleksi oleh *profesional adjustment* untuk mengetahui apakah skala yang akan sebarakan layak untuk

disebarkan atau tidak layak, kemudian peneliti melakukan uji coba penyebaran skala untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Setelah instrumen penelitian diuji konsistensinya maka instrumen penelitian bisa digunakan.

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juli 2019 dengan menyebarkan lembar skala dan angket penelitian. Sebelum responden mengisi lembar skala penelitian, peneliti menjelaskan tujuan pengisian skala terlebih dahulu dan kerahasiaan data pribadi responden yang tidak akan diungkap dalam penelitian ini. Responden yang bersedia kemudian diminta untuk pengisian skala tersebut.

D. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Demografi

Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 347 remaja di Pekanbaru. Kemudian data demografi subjek penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin dan kecamatan.

Tabel 4.1
Klasifikasi Berdasarkan Usia Subjek Penelitian

Usia	Frekuensi	%
15	47	13.54%
16	78	22.48%
17	93	26.80%
18	84	24.21%
19	45	12.97%
	347	

Berdasarkan klasifikasi usia subjek penelitian usia yang mempunyai frekuensi terbanyak yaitu usia 17 tahun dengan persentase 26,80% sedangkan usia yang mempunyai frekuensi terendah yaitu usia 19 tahun dengan persentase 12,97%.

Tabel 4.2
Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	199	57.35%
Perempuan	148	42.65%
	347	

Berdasarkan klasifikasi jenis kelamin subjek penelitian laki-laki (57,35%) (199 subjek) dan perempuan 42,65% (148 subjek), dapat dilihat bahwa persentase tertinggi berada pada jenis kelamin laki-laki dan terendah pada jenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3
Klasifikasi Agresifitas Berdasarkan Kecamatan Subjek Penelitian

Kecamatan	Frekuensi	%
Marpoyan Damai	29	8,36%
Bukit Raya	29	8,36%
Tampan	29	8,36%
Payung Sekaki	29	8,36%
Pekanbaru Kota	29	8,36%
Rumbai	29	8,36%
Rumbai Pesisir	29	8,36%
Sail	29	8,36%
Senapelan	29	8,36%
Sukajadi	29	8,36%
Lima Puluh	28	8,07%

Tenayan Raya	29	8,36%
	347	

Berdasarkan klasifikasi berdasarkan kecamatan subjek penelitian kecamatan Lima Puluh memiliki persentase terendah yaitu 8,07% sedangkan kecamatan lainnya memiliki frekuensi yang sama yaitu 8,36%.

2. Deskripsi data penelitian

Tabel 4.4
Data Deskriptif

Empirik	Min	Max	Mean	SD
Agresivitas	57	131	89,08	13,711
Hipotetik				
Agresivitas	49	245	89,46	16,16

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik tersebut, dibuat kategorisasi variabel penelitian. Adapun kategori yang dibuat berdasarkan dari nilai rata-rata empirik yang sudah ada yang mana kategori tersebut dibagi menjadi lima kategori yaitu:

Tabel 4.5
Rumus Kategori

Rumus	interval skor
$X \geq M + 1,5SD$	110-131
$M + 0,5SD \leq X < M + 1,5SD$	96-109
$M - 0,5SD \leq X < M + 0,5SD$	83-95
$M - 1,5SD \leq X < M - 0,5SD$	69-82
$X \leq M - 1,5SD$	57-68

Keterangan :

M = Rata-rata

SD = Standar Deviasi

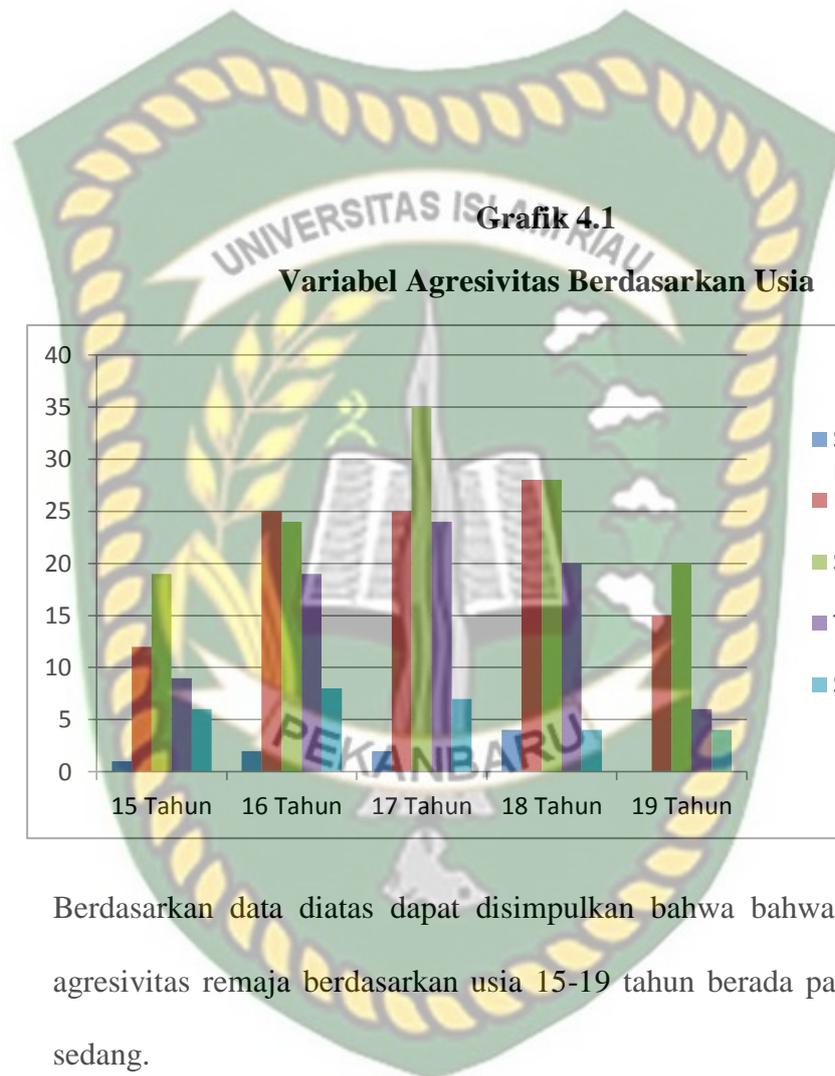
Tabel 4.6
Kategorisasi Variabel Agresivitas

Kategori	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	29	8,36%
Tinggi	78	23,34%
Sedang	126	36,60%
Rendah	105	29,39%
Sangat Rendah	9	2,31%
	347	

Berdasarkan tabel 4.6 data empirik diatas diketahui bahwa persentase dari agresivitas remaja di Pekanbaru pada kategori yang tertinggi pada kategori sedang 127 (36,60%) dan kategori dengan persentase terendah pada kategori sangat rendah 8 (2,31%).

Tabel 4.7
Persentase Variabel Agresivitas Berdasarkan Usia

Kategorisasi	Sangat				
	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
15 Tahun	2.1%	25.5%	40.4%	19.1%	12.8%
16 Tahun	2.56%	32.05%	30.7%	24.3%	10.3%
17 Tahun	2.1%	26.8%	37.6%	25.8%	7.5%
18 Tahun	4.7%	23.8%	33.3%	33.3%	4.7%
19 Tahun	0%	33.3%	44.4%	13.3%	8.8%



Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa persentase agresivitas remaja berdasarkan usia 15-19 tahun berada pada kategori sedang.

Tabel 4.8

Persentase Variabel Agresivitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategorisasi	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Laki-Laki	2.5%	29.1%	36.1%	23.6%	8.5%
Perempuan	2.7%	31.7%	36.4%	20.9%	8.1%

Grafik 4.2
Variabel Agresivitas Berdasarkan Jenis Kelamin



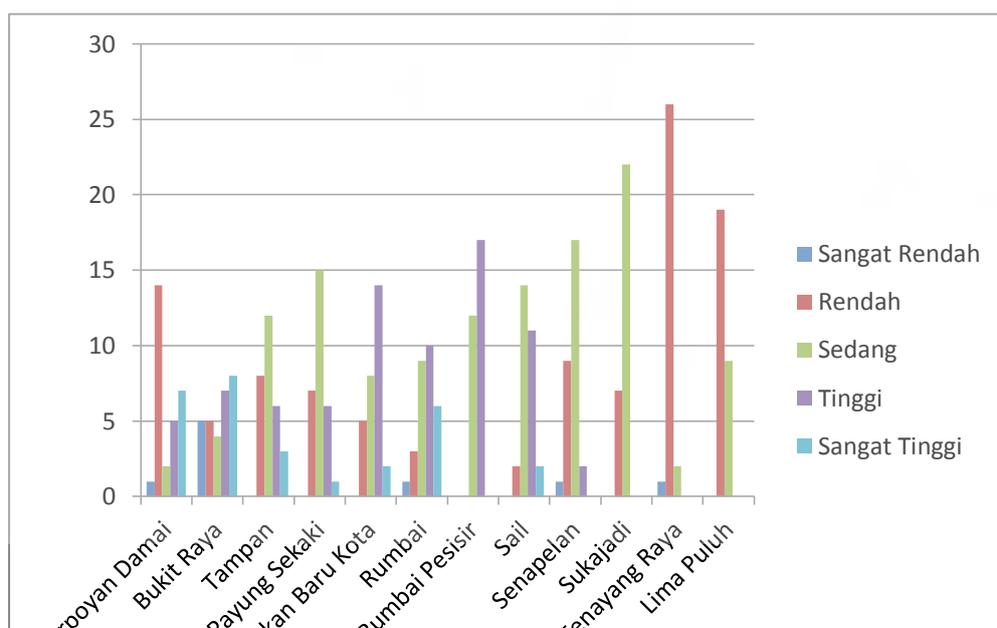
Berdasarkan data diatas dapat dilihat agresivitas remaja berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki kategorisasi yang sama yaitu pada kategori sedang, dengan persentase pada laki-laki yaitu 36,1% (72 subjek) dan perempuan 36,4% (54 subjek).

Tabel 4.9
Persentase Variabel Agresivitas Berdasarkan Kecamatan

Kategorisasi	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Marpoyan damai	3.4%	48.2%	6.8%	17.2%	24.1%
Bukit Raya	17.2%	17.2%	13.7%	24.1%	27.5%
Tampan	0%	27.5%	41.3%	20.6%	10.3%
Payung Sekaki	0%	24.1%	51.7%	20.6%	3.4%
Pekanbaru Kota	0%	17.2%	27.5%	48.2%	6.8%
Rumbai	3.4%	10.3%	31.03%	34.4%	20.6%
Rumbai Pesisir	0%	0%	41.3%	58.6%	0%
Sail	0%	6.8%	48.2%	37.9%	6.8%
Senapelan	3.4%	31.03%	58.6%	6.8%	0%
Sukajadi	0%	24.1%	75.8%	0%	0%
Lima Puluh	3.4%	89.6%	6.8%	0%	0%
Tenayang Raya	0%	67.8%	32.1%	0%	0%

Grafik 4.3

Variabel Agresifitas Berdasarkan Kecamatan



Berdasarkan data diatas dapat dilihat persentase berdasarkan kecamatan Marpoyan Damai berada pada kategori kategori rendah 48,2% (14 subjek). Berdasarkan kecamatan Bukit Raya kategori sangat tinggi 27,5% (8 subjek). Kecamatan Tampan kategori sedang 41,3% (12 subjek). Kecamatan Pekanbaru Kota berada pada kategori tinggi sebesar 48,2% (14 subjek). Kecamatan Rumbai kategori tinggi sebesar 34,4% (10 subjek). Kecamatan Rumbai Pesisir kategori tinggi sebesar 58,6% (17 subjek). Kecamatan Sail kategori sedang 48,2% (14 subjek). Kecamatan Senapelan kategori sedang 58,6% (17 subjek). Kecamatan Sukajadi kategori sedang 75,8% (22 subjek). Kecamatan Tenayang Raya kategori kategori rendah 89,6% (26 subjek). Kecamatan Lima Puluh kategori rendah 67,8% (19 subjek).

3. Agresivitas ditinjau dari jumlah salat fardhu yang ditinggalkan

Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel agresivitas ditinjau dari jumlah salat fardhu yang dikerjakan berdistribusi normal dengan nilai $p > 0,05$. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Uji Normalitas

Jumlah waktu salat	Kolmogorov-Smirnova		
	Statistic	df	Sig.

Total Agresivitas	1 waktu	0,201	18	0,054
	2 waktu	0,106	39	0,200
	3 waktu	0,074	116	0,160
	4 waktu	0,072	120	0,194
	5 waktu	0,111	54	0,094

Berdasarkan hasil uji analisis varians diperoleh nilai $p=0,798$ ($p>0,05$) berarti tidak terdapat perbedaan agresivitas ditinjau dari jumlah salat yang dikerjakan, baik itu salat 1 waktu, 2 waktu, 3 waktu, 4 waktu maupun 5 waktu. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Analisis Varians

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	313.652	4	78.413	0.414	0.798
Within Groups	64727.247	342	189.261		
Total	65040.899	346			

4. Agresivitas ditinjau dari salat fardhu yang ditinggalkan

Berdasarkan uji normalitas agresivitas ditinjau dari salat fardhu yang ditinggalkan data berdistribusi tidak normal dan data tidak memenuhi syarat untuk di uji analisis varians. Peneliti menguji data menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan uji kruskal wallis dengan nilai sig.=0,117 ($p>0,05$), hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan agresivitas ditinjau dari salat fardhu yang

ditinggalkan baik itu subuh, zuhur, asar, mahgrib maupun isya. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Kruskal Wallis Agresivitas ditinjau dari Salat Fardhu yang Ditinggalkan

SALAT YANG DITINGGALKAN	N	Mean Rank	Chi-Square	Df	Asymp.Sig.
Maghrib	175	179,76	7.376	4	0,117
Asar	39	146,24			
isya	16	143,22			
zuhur	57	190,14			
subuh	60	168,12			
Total	347				

5. Agresivitas ditinjau dari frekuensi pelaksanaan salat tepat waktu

Berdasarkan uji normalitas agresivitas ditinjau dari frekuensi pelaksanaan salat tepat waktu data berdistribusi tidak normal dan data tidak memenuhi syarat untuk di uji analisis varians. Peneliti menguji menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan uji kruskal wallis dengan nilai sig.=0,379 ($p>0,05$), hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan agresivitas ditinjau dari frekuensi pelaksanaan salat tepat waktu.

Tabel 4.13
Uji Kruskal Wallis Agresivitas ditinjau dari Frekuensi Pelaksanaan Salat Tepat Waktu

FREKUENSI SALAT TEPAT WAKTU		N	Mean Rank	Chi-Square	Df	Asymp.Sig.
Kategori agresivitas	Tidakpernah	2	259.50	4.202	4	0.379
	kadang-kadang	134	171.93			
	Jarang	148	181.38			
	Sering	46	158.33			
	Selalu	17	158.38			
	Total	347				

6. Agresivitas ditinjau dari frekuensi pelaksanaan salat berjamaah

Berdasarkan uji normalitas agresivitas ditinjau dari frekuensi pelaksanaan salat berjamaah data berdistribusi tidak normal dan data tidak memenuhi syarat untuk di uji analisis varians. Peneliti menguji menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan uji kruskal wallis dengan nilai sig.=0,005 ($p<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan agresivitas ditinjau dari frekuensi salat berjamaah. Berdasarkan hasil uji kruskal wallis terdapat perbedaan yang signifikan remaja yang tidak pernah melaksanakan salat berjamaah lebih agresif dengan nilai mean rank 218,17.

Tabel 14
Uji Kruskal Wallis Agresivitas ditinjau dari Frekuensi Pelaksanaan Salat Berjamaah

FREKUENSI SALAT BERJAMAAH		N	Mean Rank	Chi-Square	df	Asymp.Sig.
Kategori Agresivitas	Tidakpernah	3	218.17	14.873	4	0.005
	kadang-kadang	123	178.19			
	Jarang	106	196.02			
	Sering	103	148.53			
	Selalu	12	144.08			
	Total	347				

E. Pembahasan

Berdasarkan 4 pertanyaan penelitian diantaranya adalah agresivitas ditinjau dari jumlah waktu salat fardhu yang dikerjakan, agresivitas ditinjau dari salat fardhu yang ditinggalkan, agresivitas ditinjau dari frekuensi pelaksanaan salat fardhu tepat waktu, dan agresivitas ditinjau dari frekuensi pelaksanaan salat berjamaah, diperoleh hasil bahwa perbedaan agresivitas yang signifikan hanya terjadi jika ditinjau dari salat berjamaah dengan nilai $0,005 < 0,05$ dan yang bersifat agresif adalah yang tidak pernah salat berjamaah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa salat fardhu dianggap sebagai salah satu faktor yang ikut mempengaruhi agresivitas pada remaja di Pekanbaru Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mu'arifah dan Martaniah (2004), dalam penelitiannya di fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan menyatakan bahwa keteraturan menjalankan shalat fardhu mempunyai hubungan negatif dengan agresivitas dengan koefisien korelasi sebesar $-0,168 > 0,1297$ dengan $p < 0,05$.

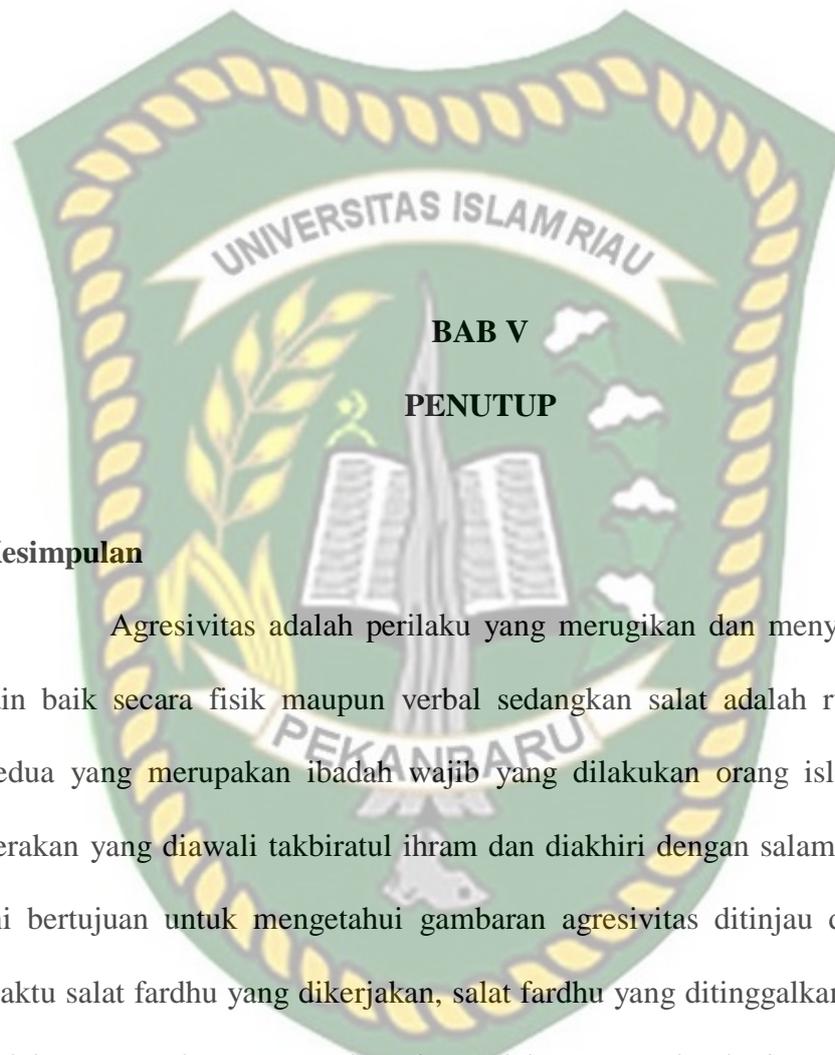
Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2015), penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang terdapat hubungan negatif antara kedisiplinan shalat wajib dengan agresivitas dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0,184$ dan nilai probabilitas $0,141$ dengan taraf signifikan 5% ($0,05$) yang artinya semakin tinggi kedisiplinan shalat wajib maka semakin

rendah tingkat agresivitas remaja dan penelitian ini senada dengan penelitian Arifah (2016) yang berjudul hubungan antara tingkat kekhusukan dalam salat dengan kontrol diri pada kenakalan remaja yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif hal ini berarti semakin khusuk seorang remaja melakukan salat maka semakin tinggi kontrol dirinya pada kenakalan remaja.

Faktor yang mempengaruhi agresi menurut Krahe (2005) diantaranya adalah faktor personal atau faktor dari diri individu sendiri, faktor situasional atau faktor dari luar diri individu dan pengaruh media masa seperti menonton tindakan kekerasan di televisi. Untuk itu perlunya penanaman akhlak agama dapat berupa mengajarkan anak sejak dini untuk melaksanakan salat lima waktu karena salat dapat mencegah perbuatan yang tidak terpuji seperti firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45:

sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. (Qs. Al-Ankabut:45).

Maksud dari ayat diatas adalah dimana dalam salat terkandung kebaikan dunia maupun akhirat yang memberikan petunjuk ke jalan yang benar mencegah dari kebathilan dan kemungkaran, menolak api neraka, menambah kesabaran, dan menambahkan kekuatan dalam jiwa. Hal ini sangat penting menunjukkan tingkat kepatuhan bagi manusia untuk melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Agresivitas adalah perilaku yang merugikan dan menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal sedangkan salat adalah rukun islam kedua yang merupakan ibadah wajib yang dilakukan orang islam dengan gerakan yang diawali takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran agresivitas ditinjau dari jumlah waktu salat fardhu yang dikerjakan, salat fardhu yang ditinggalkan, frekuensi pelaksanaan salat tepat waktu dan pelaksanaan salat berjamaah. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 347 remaja di Pekanbaru yang diambil dengan teknik *insidental sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala agresivitas dan angket pelaksanaan salat fardhu.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan anava satu jalur diketahui bahwa tidak ada perbedaan agresivitas yang signifikan ditinjau dari

jumlah salat fardhu yang ditinggalkan dengan nilai $F=0,414$ dan nilai $\text{sig.}=0,978$ ($p>0,05$). Jika ditinjau dari salat fardhu yang ditinggalkan dan frekuensi salat tepat waktu, agresivitas juga tidak berbeda secara signifikan dimana hasil analisis kruskal wallis menunjukkan nilai chi square = 7,376 dengan nilai $\text{sig.} = 0,117$ ($p>0,05$) dan chi square=4,202 dengan $\text{sig.} = 0,379$ ($p>0,05$). Jika agresivitas ditinjau dari pelaksanaan salat berjamaah terdapat perbedaan yang signifikan dimana hasil analisis kruskal wallis menunjukkan nilai chi square=14,873 dan nilai $\text{sig.}=0,005$ ($p<0,05$), dimana agresivitas tertinggi terjadi pada sampel yang tidak pernah melakukan salat berjamaah dengan nilai mean rank= 218,17. Dapat disimpulkan bahwa salat berjamaah efektif dalam menurunkan agresivitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk berbagai pihak diantaranya yaitu:

1. Bagi remaja di Pekanbaru

Hendaklah untuk para remaja di Pekanbaru agar tetap menjalankan shalat fardhu, karena salat memiliki banyak manfaat selain untuk beribadah kepada Allah SWT, shalat dapat menjauhkan dari sifat keji dan munkar, dan selain itu diharapkan untuk remaja di Pekanbaru agar dapat mengurangi agresivitas yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi agar hasil penelitiannya lebih baik dan lengkap lagi.

Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih mempersiapkan diri dalam pengambilan dan pengumpulan data agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Saliami, N. (2008). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Alhafidz, A.w. (2010). *Indahnya Ibadah Dalam Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, M., & Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Busasi.
- Arifin, S. (2015). Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Salat Wajib dengan Perilaku Agresivitas pada Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Sigma Alpha.
- Bryant, F,B.,Smith,B,D. (2001). Refining The Architecture Of Aggresion. *Journal Of Research In Personality*,(35)138-167.
- Bungin, B. (2006). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dayakisni T., & Hudaniyah. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : UMMpres.
- Effendi, I., & Hasibuan. (2002). *Pegangan Dasar Kerja Seorang Muslim*. Pekanbaru : CV Tirta Kencana.
- Hariyanto, S. (2001). *Psikologi Shalat Jilid II*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hurlock, E, B. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga.

- Krahe, B. (2005). *Perilaku Torelif Buku Panduan psikologi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Kulsum, U., & Jauhar, M. (2014). *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Prestasi Pusta Karya.
- Mu'arifah, A., & Martaniah, S.M. (2010). Hubungan Keteraturan Menjalankan Salat Dan Puasa Senin Kamis Dengan Agresivitas. *Jurnal Psikologi,1(2),10-24*.
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid II*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Noer, I. (2006). *Shalat Yang Benar*. Jakarta : Prenada Media.
- Prasetio, R,E,. Harosujono.(2013). Hubungan Intensitas Penggunaan Game Online Kekerasan Dengan Perilaku Agresi Pada Pelajar Di Wonosobo. *Jurnal Spirits,3(2)38-5*.
- Rahman, AA. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rifa'i, M. (2014). *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha.
- Sangkan, A. (2004). *Pelatihan Salat Khusuk*. Jakarta: Baitul Ihsan.
- Sarwono, S.W. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Siddiqah, L. (2010). Pencegahan Dan Pemugaran Perilaku Agresif Remaja Melalui Pemeliharaan Amarah. *Jurnal Psikologi,3(8)50-64*.
- Siregar, S. (2013). *Statisik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2014). *Statisik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Taylor, dkk. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Trisnawati, J, dkk. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru. *Jom Psik 1(2)1-9*.